

**PENGARUH KOMITE AUDIT, TRANSFER PRICING, DAN POLITICAL CONNECTION  
TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR  
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023**

<sup>1)</sup>Siltia Murti, <sup>2)</sup>Tutut Dewi Astuti

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

E-mail: siltiamurti@gmail.com, tututdewiastuti@gmail.com

***Abstract***

*The purpose of this study is to analyze the influence of the audit committee, transfer pricing, and political connections on tax avoidance in manufacturing companies within the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2023 period. This research employs a quantitative method with a descriptive approach and multiple linear regression analysis. The data used consist of secondary data obtained from the financial statements of 15 companies over three years of observation, resulting in a total of 45 observations. The results reveal that the audit committee and political connections have no significant effect on tax avoidance, while transfer pricing has a positive and significant effect. These findings suggest that transfer pricing remains the primary strategy used by companies to minimize their tax burden, whereas the effectiveness of the audit committee and political connections in curbing such practices has yet to be optimized. In conclusion, strengthening the supervision of transfer pricing policies and enhancing the role of the audit committee are essential to promote transparency and improve tax compliance among manufacturing companies.*

**Keywords:** *audit committee, transfer pricing, political connections, tax avoidance*

## **1. PENDAHULUAN**

### **Latar belakang masalah**

Pajak merupakan sumber utama pendapatan negara yang berperan penting dalam mendukung pembangunan nasional dan penyediaan layanan publik. Namun, realisasi penerimaan pajak di Indonesia masih belum optimal, yang ditunjukkan oleh rendahnya *tax ratio* yang hanya berkisar antara 9–11% dalam beberapa tahun terakhir, jauh di bawah standar yang direkomendasikan OECD sebesar 15% untuk negara berkembang (Darma et al., 2022). Kondisi ini menunjukkan adanya potensi kehilangan penerimaan pajak yang besar, salah satunya akibat praktik *tax avoidance* atau penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak, khususnya perusahaan besar.

*Tax avoidance* merupakan tindakan sah menurut hukum yang dilakukan untuk mengurangi kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah atau ketidakjelasan dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Suandy, 2013; Budiman & Setiyono, 2012). Meskipun tidak melanggar hukum, praktik ini berpotensi merugikan negara karena menurunkan pendapatan pajak secara signifikan. Salah satu contoh kasus penghindaran pajak yang cukup dikenal adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Coca-Cola Indonesia, yang menunjukkan adanya indikasi pengalihan laba dan perbedaan pelaporan penghasilan kena pajak (Suwanta & Etty, 2022; Yuliani et al., 2024).

Berbagai faktor dapat memengaruhi praktik *tax avoidance*, baik dari aspek internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal yang sering dikaji meliputi efektivitas komite audit, penerapan *transfer pricing*, serta adanya *political connection* antara perusahaan dan pihak pemerintah atau politisi. Komite audit berperan penting dalam mengawasi penyusunan laporan keuangan serta memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perpajakan (Arens et al., 2015). Keberadaan komite audit yang independen dan kompeten diharapkan dapat menekan praktik penghindaran pajak. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (Sumekar et al., 2023), sementara penelitian lain menyatakan sebaliknya (Sulistiyawati & Aryani, 2024).

Faktor lain yang sering dikaitkan dengan *tax avoidance* adalah praktik *transfer pricing*, yaitu penetapan harga transaksi antar perusahaan afiliasi yang dapat digunakan untuk memindahkan laba ke yurisdiksi pajak rendah (Suandy, 2016; Jian & Wong, 2003). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *transfer pricing* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* karena memberikan peluang bagi perusahaan untuk mengatur beban pajaknya (Astrina et al., 2022; Pramita & Eka, 2023).

Selain itu, *political connection* juga menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi perilaku pajak perusahaan. Hubungan politik dapat memberikan akses terhadap kebijakan yang menguntungkan atau perlakuan khusus dalam pengawasan perpajakan (Faccio, 2003). Beberapa penelitian menyatakan bahwa koneksi politik dapat meningkatkan kecenderungan *tax avoidance* (Sirait & Akie, 2024), sementara penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan (Apriliani & Sartika, 2023).

Hasil penelitian yang tidak konsisten menunjukkan bahwa pengaruh komite audit, *transfer pricing*, dan *political connection* terhadap *tax avoidance* masih perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Fokus pada sub sektor ini penting karena industri makanan dan minuman memiliki struktur usaha yang kompleks dan hubungan afiliasi lintas negara, yang menjadikannya rentan terhadap praktik *tax avoidance* (Karuniasari & Naniek, 2022).

## 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### **Teori Agensi (Agency Theory)**

Teori agensi (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan hubungan antara pemilik (principal) dan manajer (agent) yang sering kali menimbulkan konflik kepentingan. Dalam konteks perpajakan, manajer memiliki dorongan untuk meminimalkan pajak perusahaan guna meningkatkan laba bersih dan kompensasi pribadi, sedangkan pemilik menginginkan kepatuhan pajak agar menjaga reputasi dan keberlanjutan usaha. Konflik ini melahirkan praktik *tax avoidance* sebagai bentuk perilaku oportunistik manajer. Mekanisme tata kelola seperti komite audit berperan penting untuk mengawasi kepatuhan terhadap peraturan pajak dan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik.

### **Komite Audit**

Menurut Arens et al. (2015), komite audit adalah kelompok independen yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk memastikan efektivitas pengawasan terhadap laporan keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan. Keberadaan komite audit diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan menekan praktik manipulasi, termasuk dalam hal perpajakan. Penelitian Wahyu

Widarjo et al. (2024) menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan penelitian Sulistyawati dan Aryani (2024) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas komite audit masih sangat bergantung pada kualitas dan independensi anggotanya.

H1 : Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

### ***Transfer Pricing***

Transfer pricing adalah penetapan harga dalam transaksi antar entitas yang memiliki hubungan istimewa (Suandy, 2016). Strategi ini dapat digunakan secara legal untuk efisiensi bisnis, namun sering disalahgunakan untuk memindahkan laba ke yurisdiksi pajak rendah (*tax haven*). Jian dan Wong (2003) menjelaskan bahwa praktik transfer pricing menjadi salah satu instrumen utama dalam *tax avoidance*. Penelitian Astrina et al. (2022) membuktikan bahwa transfer pricing berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan Imelda et al. (2022) menemukan tidak ada pengaruh signifikan, menandakan hasil yang masih inkonsisten.

H2 : *Transfer Pricing* berpengaruh terhadap *Tax avoidance*

### ***Political Connection***

Faccio (2003) mendefinisikan *political connection* sebagai hubungan antara perusahaan dan politisi yang dapat memberikan keuntungan seperti kemudahan regulasi atau keringanan pajak. Perusahaan dengan *political connection* seringkali memiliki akses terhadap kebijakan fiskal yang lebih longgar (Khwaja & Mian, 2005). Namun, penelitian Apriliani dan Sartika (2023) menemukan bahwa *political connection* tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *political connection* terhadap kepatuhan pajak dapat berbeda tergantung konteks politik dan transparansi regulasi suatu negara.

H3 : *Political Connection* berpengaruh terhadap *Tax avoidance*

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik uji pengaruh untuk mengetahui pengaruh pada hipotesis yang sudah ditemukan pada setiap variabel.

### **Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2005), populasi mencakup objek atau subjek yang data atau informasinya dikumpulkan, yang kemudian dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang lebih luas. Yang berarti populasi adalah keseluruhan elemen atau individu yang relevan dengan topik penelitian dan hasil temuan dari populasi ini diharapkan dapat menggambarkan kondisi atau karakteristik yang berlaku secara umum. Jumlah populasi penelitian ini 71 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Jadi, sampel yang digunakan adalah 45 perusahaan.

### **Sumber data**

Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan di sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut diakses melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Metode pengumpulan data**

Penelitian ini dilakukan dengan proses pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengamati, membaca, dan memeriksa dokumen perusahaan yang relevan dengan topik penelitian. Pada tahap awal, peneliti mengakses laporan keuangan perusahaan melalui situs resmi BEI. Setelah itu, data yang memenuhi kriteria penelitian dicatat dan didokumentasikan.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian digambarkan dengan menggunakan analisis

statistic deskriptif.

#### 4. Metode Penelitian

##### Analisis Data

##### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	45	3.00	5.00	3.1333	.50452
Transfer Pricing	45	-4.61	.54	-.9704	1.15825
Political Connection	45	.00	1.00	.3333	.47673
Tax Avoidance	45	-2.29	-.39	-1.1053	.38716
Valid N (listwise)	45				

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel dari analisis statistik deskriptif, diketahui variabel tax avoidance memiliki rentang nilai antara -2,29 hingga -0,39, dengan rata-rata -1.1053 dan deviasi standar sebesar 0,38716. PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) pada tahun 2022 mencatat tax avoidance terendah sebesar -2,29, PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) pada tahun 2021 mencatat tax avoidance tertinggi sebesar -0,39. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel komite audit menunjukkan rentang nilai antara 3 hingga 5, dengan rata-rata sebesar 3,1333 dan standar deviasi 0,50452. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel transfer pricing menunjukkan kisaran nilai antara -4,61 hingga 0,54 dengan rata-rata sekitar -0,9704 dan standar deviasi 1,15825. Tingkat transfer pricing paling rendah yaitu sebesar -4.61 dimiliki oleh PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) pada tahun 2022, sedangkan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) memiliki tingkat nilai transfer pricing tertinggi sebesar 0,54 pada tahun yang sama. Hasil analisis statistik deskriptif variabel political connection menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar 0 hingga 1, dengan rata-rata sebesar 0,3333 dan standar deviasi 0,47673.

## Uji Asumsi Klasik

## Uji Normalitas

Tabel Hasil Analisis Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>			
	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.33334080
Most Extreme Differences	Absolute		.179
	Positive		.179
	Negative		-.161
Test Statistic			.179
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.103 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.095
		Upper Bound	.111

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas menggunakan *One-sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang terdokumentasi dalam tabel diketahui taraf signifikansi mencapai 0,103 yang mengindikasikan nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa data memiliki distribusi yang bersifat normal. Kesimpulan ini menggambarkan bahwa model regresi memenuhi kriteria asumsi klasik.

## Uji Multikolinearitas

Tabel Hasil Analisis Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.761	.354		-2.151	.037		
	Komite Audit	-.085	.105	-.111	-.813	.421	.964	1.038
	Transfer Pricing	.124	.056	.370	2.220	.032	.651	1.536

Political Connection	.129	.137	.159	.943	.351	.633	1.580
----------------------	------	------	------	------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Berdasarkan data dalam tabel hasil analisis uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 yaitu komite audit sebesar (0,964), *transfer pricing* sebesar (0,651), dan *political connection* memiliki nilai *tolerance* sebesar (0,633). Uji multikolinearitas juga mengungkapkan bahwa variabel bebas dalam model regresi memiliki nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10, termasuk komite audit dengan nilai VIF sebesar (1,038), *transfer pricing* (1,536), dan *political connection* sebesar (1,580). Dari hasil keseluruhan uji multikolinearitas ini, dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas memenuhi kriteria, yaitu nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, sehingga model regresi bebas dari masalah multikolineritas.

### Uji Heterokedastisitas

**Tabel Hasil Analisis Uji Heterokedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.522	.208		2.505	.016
Komite Audit	-.064	.062	-.154	-1.030	.309
Transfer Pricing	.058	.033	.323	1.776	.083
Political Connection	-.026	.081	-.060	-.324	.748

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Berdasarkan hasil analisis uji heteroskedastisitas dengan uji glejser dalam tabel terlihat bahwa nilai signifikansi variabel komite audit adalah (0,309), variabel transfer priicng adalah (0,083), dan variabel *political connection* adalah (0,748). Keseluruhan variabel independent menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas dan memenuhi kriteria uji asumsi klasik.

### Uji autokorelasi

**Tabel Hasil Analisis Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.509 <sup>a</sup>	.259	.204	.34532	1.766

a. Predictors: (Constant), Political Connection, Komite Audit, Transfer Pricing

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Uji autokorelasi penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson*. Pada tabel diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,766, nilai *dU* tabel pembanding sebesar 1,6662 dan nilai *4-dU* adalah 2,3338, sehingga nilai  $dU < DW < 4-dU$  yaitu  $1,6662 < 1,766 < 2,3338$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda autokorelasi sehingga memenuhi standar uji asumsi.

### Analisis Linear Berganda

Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.761	.354		-2.151	.037
Komite Audit	-.085	.105	-.111	-.813	.421
Transfer Pricing	.124	.056	.370	2.220	.032
Political Connection	.129	.137	.159	.943	.351

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Berdasarkan informasi yang tertera dalam tabel diatas, formulasi persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Tax Avoidance} = -0,761 - 0,085\text{KomiteAudit} + 0,124\text{TransferPricing} + 0,129\text{PoliticalConnection} + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### 1. Konstanta

Konstanta sebesar -0,761 menyatakan bahwa jika variabel komite audit (X1), *transfer pricing* (X2), dan *political connection* (X3) dianggap sama dengan 0, maka variabel *tax avoidance* (Y) tidak berubah yaitu sebesar -0,761 atau sama seperti nilai sebelumnya.

#### 2. Komite Audit (X1)

Nilai koefisien untuk variabel komite audit adalah -0,085, X2 dan X3 dianggap besarnya sama dengan 0, menyatakan bahwa jika variabel komite audit mengalami peningkatan satu satuan, maka *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar 0,085.

#### 3. Transfer Pricing (X2)

Koefisien regresi variabel *transfer pricing* sebesar 0,124, X1 dan X3 dianggap besarnya sama dengan 0, menyatakan bahwa jika variabel *transfer pricing* mengalami peningkatan satu satuan, maka *tax avoidance* akan mengalami peningkatan sebesar 0,124.

#### 4. Political Connection (X3)

Koefisien regresi variabel *political connection* sebesar 0,129, X1 dan X2 dianggap besarnya sama dengan 0, menyatakan bahwa jika variabel *political connection* mengalami peningkatan satu satuan, maka *tax avoidance* akan mengalami peningkatan sebesar 0,115.

### Uji Hipotesis

#### Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Dari hasil pengujian hipotesis parsial (uji t), dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Dengan nilai signifikansi variabel komite audit sebesar  $0,421 > 0,05$  kesimpulannya adalah variabel komite audit tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*.
- b. Dengan nilai signifikansi variabel *transfer pricing* sebesar  $0,032 < 0,05$  kesimpulannya adalah variabel *transfer pricing* memiliki pengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*.
- c. Dengan nilai signifikansi variabel *political connection* sebesar  $0,351 > 0,05$  kesimpulannya adalah variabel *political connection* tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*.

## Diskusi

### Pengaruh Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *komite audit* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* (nilai signifikansi  $0,421 > 0,05$ ). Artinya, keberadaan komite audit belum cukup efektif dalam menekan praktik penghindaran pajak. Hal ini diduga karena fungsi komite audit sering bersifat formalitas dan anggota komite belum memiliki kompetensi teknis yang memadai di bidang perpajakan. Padahal secara teori, keberadaan komite audit diharapkan mampu meminimalkan asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976) melalui pengawasan yang baik terhadap pelaporan keuangan dan kepatuhan pajak. Hasil ini mendukung penelitian Pramudya dan Yulistiani (2021) yang juga menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, serta memperkuat pandangan bahwa efektivitas tata kelola perusahaan di Indonesia masih perlu ditingkatkan.

### Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* (nilai signifikansi  $0,032 < 0,05$ ). Artinya, semakin tinggi tingkat praktik *transfer pricing*, semakin besar peluang perusahaan melakukan penghindaran pajak. Praktik *transfer pricing* memungkinkan manajemen mengalihkan laba ke entitas afiliasi di yurisdiksi pajak rendah untuk menekan beban pajak (Suandy, 2016; Jian & Wong, 2003). Temuan ini sejalan dengan teori agensi, di mana manajer (agen) memiliki dorongan untuk memaksimalkan keuntungan jangka pendek meskipun berisiko bagi perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Sianturi dan Aris (2023), yang menemukan bahwa *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, pengawasan yang lebih ketat terhadap transaksi afiliasi sangat diperlukan untuk mencegah penyalahgunaan mekanisme ini.

### Pengaruh *Political Connection* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *political connection* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (nilai signifikansi  $0,351 > 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan politik perusahaan tidak selalu dimanfaatkan untuk menghindari kewajiban pajak. Dalam konteks sektor makanan dan minuman, perusahaan cenderung menjaga reputasi dan kepatuhan karena sensitivitas publik terhadap etika bisnis. Temuan ini tidak mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa manajer dapat memanfaatkan koneksi politik untuk menghindari tekanan regulasi (Faccio, 2003). Hasil ini konsisten dengan penelitian Sawitri et al. (2022) dan Apriliani & Sartika (2023), yang juga menyimpulkan bahwa koneksi politik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi, penelitian ini menyimpulkan bahwa dari tiga variabel yang diuji, hanya *Transfer Pricing* yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023, menegaskan bahwa perusahaan cenderung memanfaatkan transaksi afiliasi untuk tujuan penghematan pajak. Sebaliknya, variabel Komite Audit sebagai mekanisme *Good Corporate Governance* internal dan *Political Connection* sebagai sarana eksternal, keduanya ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, menyiratkan bahwa pengaruh fungsi pengawasan Komite Audit dan koneksi politik belum cukup kuat untuk secara parsial memengaruhi keputusan *Tax Avoidance* perusahaan dalam periode yang diteliti.

Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat memicu praktik tax avoidance dengan cara meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan serta merumuskan strategi yang tepat dalam kebijakan transfer pricing dan pengelolaan political connection agar tetap sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena objek yang dikaji hanya mencakup perusahaan sektor manufaktur sub-sektor makanan dan minuman dalam periode tiga tahun. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian pada seluruh sektor manufaktur, memperpanjang periode penelitian, serta menambahkan variabel lain seperti financial distress, gender, ukuran perusahaan, dan kualitas audit yang berpotensi memengaruhi praktik tax avoidance.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfandia, N. S., & Putri, P. A. (2023). Audit committees, political connections, and audit quality on tax avoidance. *Journal of Management Science (JMAS)*, 6(2), 211-216.
- Amalia, I. P., Mukhibad, H., & Hadi, C. (2024). PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, KONEKSI POLITIK, KOMISARIS INDEPENDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Book Chapter Akuntansi Keuangan*.
- Anggraeni, R. M., & Hadiprajitno, B. (2013). Pengaruh struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan praktik corporate governance terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 754-766.
- Apriliani, L., & Wulandari, S. (2023). Pengaruh Koneksi Politik, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 40-48.
- Arens, A. A, Randal, J. E., Mark, S. B. 2015. Auditing & Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi. Jakarta : Erlangga
- Arifah, A. N., Rahmatika, D. N., Muttaqin, I., & Setyaningsih, N. S. (2023). THE EFFECT OF TRANSFER PRICING, POLITICAL CONNECTION AND FINANCIAL DISTRESS ON TAX AVOIDANCE (EMPIRICAL STUDY OF PRIMARY CONSUMER GOODS SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2018-2021 PERIOD). In *Proceeding International Conference on Social Science, Humanities, Education and Society Development (ICONS)* (Vol. 1, pp. 158-174). Universitas Pancasakti Tegal.

- Arlita, I. G. D., & Meihera, D. A. (2024). PENGARUH TRANSFER PRICING, STRATEGI BISNIS DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 3(6), 1027-1036.
- Astuti, T. D., et al. (2024). Buku Ajar Pengauditan 2. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Astrina, F., Aurellita, V., & Kurniawan, M. (2022). The Influence of Transfer Pricing and Sales Growth on Decisions Tax Avoidance. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 5(11), 3188-3197.
- Ayu, A. K. P., & Sari, P. Z. (2024). Pengaruh Kepemilikan Asing Komisaris Indenden dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Kompetensi Ilmu Sosial*, 2(2), 22-29.
- Budiman, J. (2012). *Pengaruh karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak (Tax avoidance)* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Darma, S. S., Sudarti, Z., Richmayati, M., & Fadlilah, A. H. (2022). Analisis penerapan tax amnesty (pengampunan pajak) terhadap rasio pajak secara nasional dan secara regional (kabupaten dan kota tangerang). *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 370-380.
- Faccio, M. (2003). Politically connected firms. *American Economic Review*, 96(1), 369–386.
- Faccio, M., & Parsley, D. (2007). Sudden Deaths: Taking Stock Of Geographic Ties.
- Fauziah, D., & Sahara, L. I. (2025). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(2), 696-716.
- Fitriani, F. A., & Widaryanti, W. (2025). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Aset*, 27(1), 9-19.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoyo, S., Nurfauziya, A., & Rolanisa, P. E. (2022). Determinants of Tax Avoidance on Consumption Business Sector in Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 6(01), 142-167.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of accounting and Economics*, 50(2-3), 127-178.
- Hanum, K., Gusmiarni, G., & Suratman, A. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran KAP sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 5(1), 73-94.

- Hasibuan, R., & Purba, R. C. (2022). *Transfer Pricing: Pengaruhnya pada Perusahaan Jasa*. Penerbit NEM.
- Hidayah, N., & Puspita, D. A. (2024). Pengaruh Transfer Pricing, Capital Intensity, Komite Audit, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 13(1), 28-39.
- Hidayati, R., & Astuti, T. D. (2024). PENGARUH PEMAHAMAN PERATURAN PAJAK, PEMERIKSAAN PAJAK, DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK BADAN. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 8(4).
- Imelda, I., Riyadi, S., & Lestari, S. D. (2022). The Effect of Earnings Management, Profitability, Leverage and Transfer Pricing on Tax Avoidance in the P3 sector”(Plantation, Forestry and Mining) Empirical Study. *International Journal of Social Service and Research*, 2(11), 1189-1207.
- Ishak, A. C., & Asalam, A. G. (2023). Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Tax Avoidance. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(4), 2041-3051.
- Jian, M., & Wong, T. J. (2003). Earnings Management and Tunneling through Related Party Transactions: Evidence from Chinese Corporate Groups. *SSRN Electronic Journal*.
- Karuniasari, L. A., & Noviari, N. (2022). Dewan Komisaris Independen Komite Audit Koneksi Politik dan Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(9), 2759-2773.
- Khwaja, A. I., & Mian, A. (2005). Do lenders favor politically connected firms? Rent provision in an emerging financial market. *Quarterly Journal of Economics*, 120(4), 1371–1411.
- Komalasari, Y., & Lestari, D. I. (2024). Pengaruh Capital Intensity Dan Political Connection Terhadap Tax Avoidance Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Periode 2018-2022. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 6345-6357.
- Latifatul, L., Kristiana, I., & Hanum, A. N. (2023). The Role of Profitability in Moderating Political Connections, Corporate Risk, Leverage and Firm Size to Tax Avoidance. *Journal of Accounting Science*, 7(1), 33-46.
- Leuz, C., & Oberholzer-Gee, F. (2006). Political relationships, global financing, and corporate transparency: Evidence from Indonesia. *Journal of financial economics*, 81(2), 411-439.
- Maryani, M., & Sumantri, I. I. (2024). PENGARUH KONEKSI POLITIK DAN CORPORATE RISK TERHADAP TAX AVOIDANCE. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 5(2), 509-516.
- Masto, F. S. V., & Airawaty, D. (2024). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Terdaftar di Bei Periode Tahun 2020-2022. *Economic Reviews Journal*, 3(3), 2693-2705.

- Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). Theory of the Firm. *Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*.
- Natasya, C. (2024). Pengaruh Transfer Pricing, Tunneling Incentive dan Keahlian Keuangan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 7(2), 156-171.
- Pangestu, A., & Herijawati, E. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, Intensitas Persediaan, Total Asset Turnover, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2).
- Payamta, P., Sulistio, E. J. S., & Ardianingsih, A. (2024). THE ANALYSIS OF THE CHARACTERISTICS OF EXTERNAL AUDITOR AND AUDIT COMMITTEES: TAX AVOIDANCE. *Risk Governance & Control: Financial Markets & Institutions*, 14(2).
- Pramita, Y. D., & Susanti, E. N. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, Koneksi Politik, Thin Capitalization, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Inovatif*, 1(2), 83-100.
- Pramudya, A., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(10).
- Puspitasari, A. P., & Wulandari, S. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 341-352.
- Sari, I. R., & Kurniato, C. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Debt Covenant Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 944-950.
- Sawitri, A. P., Ariska, F. A., & Alam, W. Y. (2022). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan koneksi politik terhadap penghindaran pajak. (*JRAMB*) *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(1).
- Senjaya, A. E., & Mu'arif, S. (2023). PENGARUH TRANSFER PRICING, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN KOMPENSASI EKSEKUTIF TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Oil, Gas, dan Coal yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 1(2), 45-58.
- Sianturi, I., & Sanulika, A. (2023). Pengaruh Transfer Pricing dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi: (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021). *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 198-205.

- Sirait, N. S., & Rustam, A. R. (2024). THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, POLITICAL CONNECTIONS, COMPANY SIZE, AND INDEPENDENT COMMISSIONERS ON TAX AVOIDANCE. *International Journal of Research on Finance & Business*, 2(1), 102-121.
- Suandy, E. (2013). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak* (6th ed.). Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sukmawati, V. D. (2023). *Tax Avoidance: Ditinjau dari Transfer Pricing, Koneksi Politik dan Capital Intensity dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2015-2021)* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Sulistyawati, A., & Rahmawati, A. I. E. (2024). Determinants Of Tax Avoidance: Gender Diversity, Capital Intensity, Audit Committee, And Board Size. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 16(1), 152-170.
- Sumekar, D. R., Mulyani, S., & Nuridah, S. (2023). Analisis pengaruh thin capitalization, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor keuangan di bursa efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4533-4541.
- Suwanta, T., & Herijawati, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 902-911.
- WIDARJO, W., HIDAYAH, F., CAHAYA, F. R., & TAM, Y. H. (2024). EFFECT OF AUDIT COMMITTEE CHARACTERISTICS ON TAX AVOIDANCE IN SOUTHEAST ASIA REGION. *Journal of Accounting, Governance, and Organization*, 1(1).
- Yuliani, Y., Amah, N., & Aziz, A. N. (2024, September). PENGARUH PROFITABILITAS DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* (Vol. 6).